

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

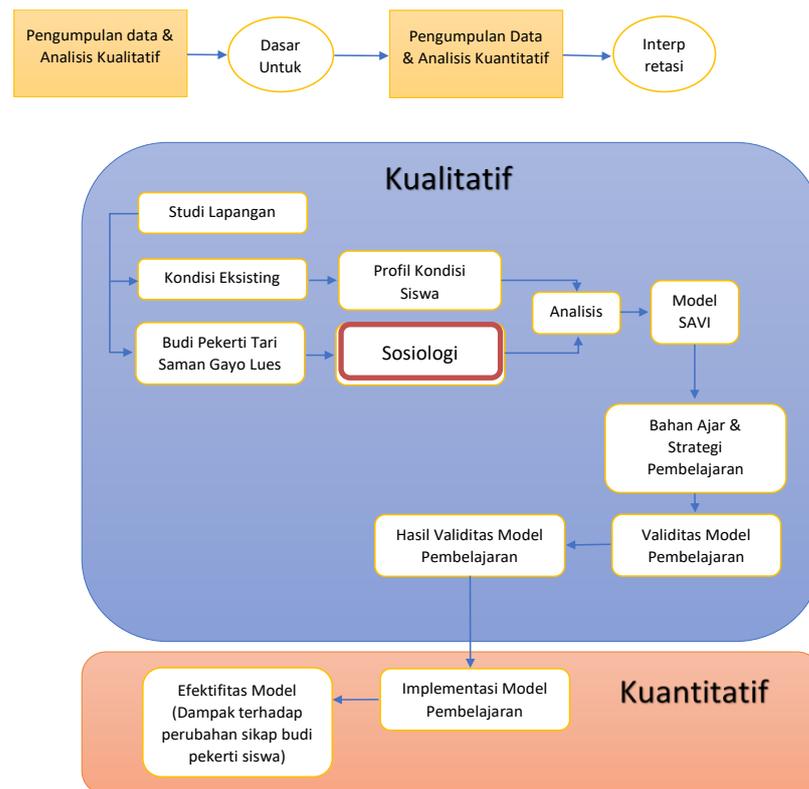
3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma kualitatif dan kuantitatif atau disebut Mix Method research design (penelitian campuran). Metode ini merupakan suatu prosedur dalam mengumpulkan, menganalisis, dan mencampur antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam serangkaian penelitian. Sugiyono (2014, hal. 404) menyatakan bahwa metode penelitian Mix Methode merupakan suatu penelitian yang menggabungkan atau mengkombinasikan antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian, sehingga data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif. Menurut Creswell (2012) dalam penelitian mix method terdapat enam desain yang dapat digunakan yakni: *the convergent parallel design, the explanatory sequential design, the exploratory sequential design, the embedded design, the transformative design, dan the multiphase design*. Sedangkan desain yang di gunakan sebagai tahap penelitian menggunakan *the exploratory sequential design*. Desain *the exploratory sequential* desain menurut Creswell (2013, hal.317) memiliki strategi yang melibatkan pengumpulan data dan analisis data kualitatif pada tahapan pertama yang kemudian diikuti oleh pengumpulan data dan analisis data kuantitatif, pada tahap kedua didasari pada hasil-hasil tahap yang pertama. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini lebih menitik beratkan untuk menggunakan strategi desain *the exploratory sequential*, yang mana pada penelitian ini tahapan pertama pengumpulan data dan analisis data kualitatif yang akan digunakan dalam mengkaji Tari Saman Gayo Lues dengan pendekatan multidisiplin. Selanjutnya pada tahapan kedua peneliti menggunakan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif, berupa analisis pemahaman sikap budi pekerti melalui angket yang dibuat dalam beberapa butir soal pertanyaan, pada bagian ketiga melakukan pre-tes sebagai penelitian awal untuk mengetahui krisis sikap yang terdapat pada siswa yang disebarkan kepada siswa didalam penelitian

ini, selanjutnya melakukan post-tes diakhir penelitian atau pembelajaran, pada bagian keempat merupakan laporan hasil penerapan model pembelajaran SAVI terhadap pemahaman

sikap budi pekerti pada siswa melalui Tari Saman Gayo Lues. Alur penelitian disajikan sebagai berikut:

Bagan 3.1
Alur/fase desain the exploratory sequential



Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dimana peneliti akan mencobakan model pembelajaran SAVI sebagai perangkat pembelajaran yang menggunakan Tari Saman Gayo sebagai moderator untuk meningkatkan pemahaman sika budi pekerti pada siswa, eksperimen dianggap memiliki beberapa keunggulan keunggulan yaitu : (1) Variabel eksperimen dapat lebih kuat, (2) lebih mudah dalam memberikan perlakuan, (3) dapat dilakukan proses eksperimen dengan setting yang mendekati keadaan sebenarnya, (4) hasil eksperimen lebih aktual dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Desain eksperimen dalam penelitian ini menggunakan pre-experimental design. Bentuk pre-experimental design yang digunakan yaitu one-group pretest- posttest design. Alasan pemilihan bentuk desain tersebut agar hasil perlakuan dalam penelitian dapat diketahui

Muhamad Ogi Ariyansah, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*)
MELALUI TARI SAMAN GAYO LUES UNTUK MENIGKATKAN SIKAP BUDI PEKERTI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih akurat, dikarenakan peneliti dapat meng compare keadaan sebelum dan sesudah diberikan treatment.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini ialah berbagai orang yang terlibat dalam penelitian partisipan kualitatif yang bersumber dari Ibu Ade selaku wali kelas XII IPA 4 dan Bapak Fahrizal awaludin selaku guru seni budaya di bidang Tari . Dalam penelitian partisipan kuantitatif yang bersumber dari guru seni budaya yakni siswa kelas XII IPA 4 yang berjumlah 33 orang siswa, terdiri dari 19 orang siswi perempuan dan 14 orang siswa laki laki.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada dasarnya merupakan sumber data secara keseluruhan. Populasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan individu sejenis yang ada dalam kumoulan wilayah tertentudan pada waktu yang tertentu pula. Menurut Zuriyah (2009, hal.116) Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Menurut gay dalam Ali (2011, hal.84) salah satu faktor yang dapat memperbesar ketidak representatifan sampel adalah tidak dibatasinya populasi. Dalam kegiatan riset ada dua macam populasi yang mempunyai pengertian yang berbeda beda, yaitu populasi terakses atau *acesuble* dan populasi sasaran atau *target population*, populasi terakses adalah populasi yang dapat dikenali batas batas atau jumlah unitnya sedangkan kan populasi sasaran merupakan populasi yang dibatasi oleh konsep yang menjadi acuan variabel variabel dalam riset.

Berdasarkan penjelasan diatas populasi yang ada yaitu 432 siswa dan siswi, yang diambil oleh peneliti termasuk dalam populasi terakses karena bersifat nyata dan dapat dikenali serta terbatas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu kelas XII IPA 4 sebanyak 33 orang siswa yang terdiri dari 19 orang siswi perempuan dan 14 orang siswa laki laki.

3.3.2 Sampel

Sampel ialah bagian yang mewakili populasi, yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu (Ali, 2011, hal.84). Sedangkan menurut Arikunto (2010, hal.174) sampel adalah sebagian atau wilayah populasi yang diteliti. Berdasarkan pendapat diatas, sampel merupakan suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Pengertian mewakili atau representatif menunjukkan bahwa semua ciri yang dimiliki oleh populasi terdapat atau tercermin dalam sampel. Bila sampel itu mewakili populasi, maka pengenalan kita terhadap sampel dapat dianggap sebagai mengenali keadaan populasi (Ali, 2011, hal. 84). Maka, sampel yang diteliti dalam satu kelas, artinya sampel menjadi bagian dari populasi yang ingin diteliti. Pada penelitian ini digunakan sampel 33 orang siswa yang akan diteliti dan akan ditetapkan untuk meningkatkan pemahaman sikap budi pekerti di kelas XII IPA 4 SMA Negeri 1 Jampangkulon. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel secara *purposive sampling* yaitu berdasarkan kebutuhan peneliti. Adapun yang menjadi alasan peneliti mengambil sebagian sampel penelitian adalah karena kelas tersebut memiliki sikap istik yang aktif dan memiliki beragam sikap dan perilaku dalam proses belajar mengajar, maka dilakukan penerapan model yang baik yaitu model SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellektual*) melalui Tari Saman Gayo Lues.

3.4 Lokasi Penelitian

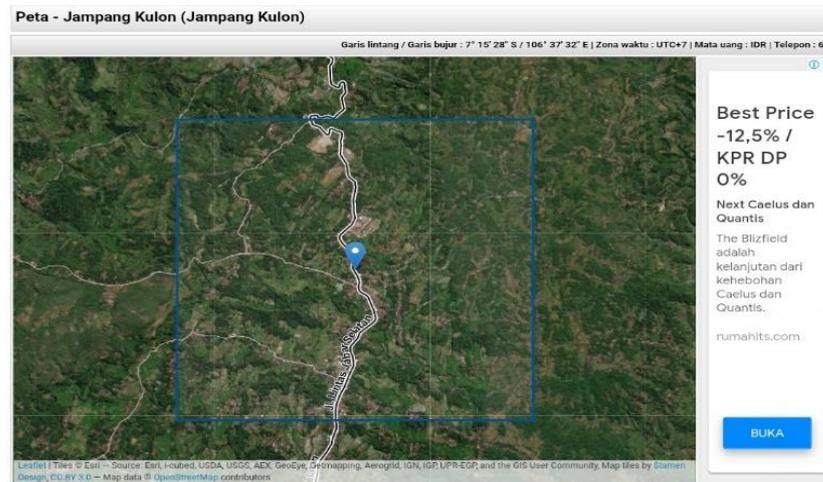
Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Jampangkulon, yang beralamatkan di Jln. Warungtagog No. 1, Nagraksari, Jampangkulon, Sukabumi Jawa Barat 43178. Dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut.



Muhamad Ogi Ariyansah, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellektual*)
MELALUI TARI SAMAN GAYO LUES UNTUK MENIGKATKAN SIKAP BUDI PEKERTI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1. SMA Negeri 1 Jampangkulon
(Dokumentasi Pribadi, Ogi)



Gambar 3.2 Peta lokasi penelitian (Kec. Jampangkulon)
(Sumber: Internet)

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah diolah dan hasilnya lebih baik, sistematis dan lengkap (Arikunto, 2006, hal.163). Berdasarkan rumusan masalah dan variabel penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran SAVI melalui Tari Saman Gayo untuk meningkatkan pemahaman sikap budi pekerti pembelajaran instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Peneliti membuat instrumen penelitian yang terdiri dari variabel penelitian yang terdiri dari variable (X) yaitu model pembelajaran SAVI. Variable (Y) yaitu pemahaman siap budi pekerti (Kebersamaan, Percaya Diri, Bertanggung jawab dan gigih). Variabel (M) yaitu Tari Saman Gayo Lues. Didalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel independen, variabel moderator, dan variabel dependen:

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Variabel X	Variabel M	Variabel Y
Model Pembelajaran Savi	Tari Saman Gayo Lues	4 Indikator Sikap Budi Pekerti (Kebersamaan, Percaya diri, Bertanggung jawab dan

Muhamad Ogi Ariyansah, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*)
MELALUI TARI SAMAN GAYO LUES UNTUK MENIGKATKAN SIKAP BUDI PEKERTI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		gigih)
--	--	--------

Keterangan :

Variabel X (Independen) = Variabel Bebas

Variabel M (Moderator) = Variabel Moderator

Variabel Y (Dependen) = Variabel Terikat

Tabel 3.2
Kisi kisi Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator
Model SAVI	Bahan	Tari Saman Gayo Lues
	Metode	Pembelajaran SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visualization, Intelektual</i>)
	Media	1. Video 2. Audio
	Evaluasi	Sikap Budi Pekerti 1. Kebersamaan 2. Percaya Diri 3. Gigih 4. Bertanggung Jawab
Tari Saman Gayo Lues	Teks	1. Gerak 2. Busana 3. Syair
	Konteks	1. Sosiologi
Sikap Budi Pekeri	Kebersamaan	1. Mempresentasikan tugas berkelompok dengan baik dan benar 2. Menyelesaikan dan partisipasi aktive didalam menyelesaikan tugas kelompok
	Percaya Diri	1. Bisa Berbicara didepan umum 2. Mengerjakan Tugas Mandiri
	Gigih	1. Membiasakan diri untuk terus belajar 2. Memperaktikan semua yang telah di pelajari
	Bertanggung Jawab	1. Mengerjakan dan melaksanakan tugas terhadap individu, kelompok dan lingkungan dengan baik 2. Menyelesaikan tugas sesuai

Muhamad Ogi Ariyansah, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*)

MELALUI TARI SAMAN GAYO LUES UNTUK MENINGKATKAN SIKAP BUDI PEKERTI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		tenggang waktu pengumpulan tugas
--	--	----------------------------------

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik alur penelitian maju bertahap yaitu dengan cara *Developmental Research Sequence* atau alur penelitian maju bertahap (Catatan Kuliah Sipersis, 2015) yaitu tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat menghasilkan suatu deskripsi hasil penelitian yang orisinil. Menurut Sugiyono (2014, hal.308) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berikut teknik pengumpulan data dalam penelitian penulis :

1. Menetapkan seorang informan

Menemukan seorang informan yang baik itu sangat sulit, karena tidak semua orang dapat menjadi informan yang cocok dan produktif dengan penelitian yang akan diteliti. Informan yang baik adalah seseorang yang dapat membantu peneliti dalam mempelajari budaya atau permasalahan sebagai informan, pada waktu yang sama peneliti juga belajar mengenai keterampilan mewawancarai. Terdapat 5 persyaratan minimal untuk memilih informan yang baik : (1) enkulturasi penuh, (2) keterlibatan langsung, (3) suasana budaya yang tidak dikenal, (4) waktu yang cukup, dan (5) non-analitis.

Pada tahap ini peneliti menetapkan Bapak Fahrizal Awaludin Sp.d (Guru Seni Budaya) sebagai narasumber pertama untuk menggali terkait pembelajaran seni budaya khususnya dalam bidang Tari disekolah. Narasumber yang kedua adalah Ibu H. Betti (bidang kesiswaan) hal ini diperlukan peneliti sebagai informasi awal terkait penilaian sikap siswa dilingkungan sekolah, informan ketiga adalah ibu Ade selaku wali kelas XII IPA 4 yang lebih sering berinteraksi dan komunikasi lebih intensif dibandingkan dengan dua narasumber lainnya, hal ini di perlukan untuk melengkapi pendapat atau stemen dari bidang kesiswaan, terkait sikap

siswa dilingkungan sekolah. Informan yang dianggap memenuhi kriteria minimal informan yang baik telah ditemukan dan ditetapkan, yaitu: Bapak Fahrizal Awaludin, Ibu Betti dan Ibu Ade.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Peneliti menggunakan jenis wawancara terbuka, yaitu wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku dengan memberi tahu narasumber bahwa peneliti sedang melakukan wawancara dan memberitahukan juga maksud dari wawancara tersebut. Wawancara riwayat secara lisan adalah jenis wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat karya ilmiah besar, sosial, pembangunan, perdamaian, dan sebagainya. Maksud dari wawancara ini adalah untuk mengungkapkan terkait pembelajaran disekolah dan sikap sosial siswa selama berada dalam lingkungan sekolah sehingga narasumber berbicara terus menerus dan pewawancara mendengarkan tanpa menginterupsi sekalipun sehingga wawancara dilakukan tidak terstruktur, seperti berbincang-bincang saja

Menurut Sutrisno Hadi yang bukunya Memahami Penelitian Kualitatif (1986, hal.141) Mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode *interview* adalah sebagai berikut :

- a. Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tau tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang ditanyakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti

3. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dengan kata lain observasi merupakan bentuk pemahaman mengenai ide gagasan yang

Muhamad Ogi Ariyansah, 2023

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*)
MELALUI TARI SAMAN GAYO LUES UNTUK MENIGKATKAN SIKAP BUDI PEKERTI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperoleh dalam pelaksanaan saat awal, dengan melihat proses dan fenomena yang terdapat di lapangan. Adapun jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah Participant Observation, Stainback.S dalam Sugiyono (2014) menyatakan:

“In participant observation the researcher observes what people do, listent to what they say, and participates in their activities”. [Dalam pengamatan peserta peneliti mengamati apa yang dilakukan orang, mendengarkan apa yang mereka katakan, dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka].

Observasi partisipatif ini bertujuan dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Observasi pertama dilakukan pada hari Kamis tanggal 08 November 2021 jam 10.00 WIB hingga selesai oleh peneliti dengan narasumber diantaranya untuk mendapatkan data terkait urgensi pemahaman sikap budi pekerti pada siswa kelas XII IPA 4 SMA Negeri 1 Jampangkulon menggunakan angket dan tanya jawab. Adapun observasi kedua dilakukan pada hari kamis tanggal 16 November 2021 jam 10.00 WIB hingga selesai peneliti membagikan sebaran angket kedua terkait pemahaman sikap budi pekerti dengan pertanyaan yang berbeda namun maksud dan tujuan yang sama, hal ini dilakukan untuk menguji validitas dan Reliabilitas soal terhadap sikap budi pekerti pada siswa kelas XII IPA 4 SMA Negeri 1 Jampangkulon. Selanjutnya Observasi dilakukan bersamaan dengan penerapan model pembelajaran SAVI dengan Tari Saman Gayo Lues sebanyak enam kali pertemuan, sehingga total observasi yang dilakukan oleh peneliti sebanyak delapan kali dari mulai berdiskusi dengan narasumber hingga observasi diakhir pembelajaran dilakukan.

4. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah sekumpulan sumber yang berkaitan dengan penelitian sebagai sumber referensi, tentunya dalam penelitian ini studi pustaka yang digunakan adalah sumber pustaka yang berkaitan dengan penelitian yakni Tari Saman Gayo Lues, model pembelajaran SAVI dan nilai nilai sikap budi pekerti dan lain-lainnya.

Muhamad Ogi Ariyansah, 2023

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*)
MELALUI TARI SAMAN GAYO LUES UNTUK MENIGKATKAN SIKAP BUDI PEKERTI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Dokumentasi

Bogdan (dalam Sugiyono 2014, hlm.329) menyatakan “*In most tradition of qualintative research, the pharase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience an belief*”[Dalam sebagian besar tradisi penelitian kualitatif, dokumen pribadi frasa digunakan secara luas untuk merujuk pada narasi orang pertama yang dihasilkan oleh seorang individu yang menggambarkan tindakannya sendiri, mengalami suatu keyakinan]. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh sumber gambar, tulisan atau lisan di setiap proses sebagai pembuktian penelitian. Pada penelitian ini studi dokumentasi yang dilakukan berbentuk foto, audio visual dalam Tari Saman Gayo Lues dokumentasi KEMDIKBUD 2014.

6. Angket

Angket merupakan salah satu alat pengumpul data dalam assesment nontes, berupa serangkaian pertanyaan atau pernyataan, tidak memberi kebebasan kepada responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, yaitu angket yang menyediakan beberapa pertanyaan yang mana setiap pertanyaan memiliki alternatif jawaban. Komalasari (2011, hal.82) mengemukakan bahwa angket tertutup (*closed questionair*) adalah angket yang pertanyaan atau pernyataannya tidak memberi kebebasan pada responden dalam menjawabnya sesuai pendapat dan keinginan mereka. Dengan digunakannya angket tertutup ini responden tidak dapat memberikan jawaban lain kecuali yang telah disediakan.

Kuesioner akan diberikan kepada sampel yaitu kelas XII IA 4 untuk mengetahui bagaimana sikap budi pekerti pada siswa didalam pembelajaran Tari Saman Gayo Lues sebelum proses (pre-test) dan sesudah (post-tes) dilakukan. Pengisian kuesioner akan dilakukan dengan observasi siswa dan test praktek siswa.

Berikut adalah tabel deskripsi sebelum proses (pre-test) yang dilakukan pada siswa saat dilakukan observasi.

Tabel 3.3 Penilaian Pri-test

Metode Angket
Ditujukan Untuk Siswa (Variabel Y)

Nama :
Kelas :
Nama Sekolah :
Petunjuk :

1. Tuliskan nama dan Kelas pada kolom yang telah disediakan
2. Beri tanda Centang (√) pada kolom pendapat yang dikehendaki
3. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai anda
4. Kerahasiaan jawaban anda terjamin
5. Jawab sesuai dengan kebiasaan yang ada lakukan

Keterangan :

SB : Sangat Benar
B : Benar
TB : Tidak Benar
STB : Sangat Tidak Benar

No.	Pertanyaan	SB	B	TB	STB
1	Menggunakan waktu secara efektif untuk menghafal dan mengerjakan tugas				
2	Menyelesaikan tugas sesuai tenggang waktu pengumpulan tugas				
3	Bertanggung jawab terhadap perkataan maupun perbuatan.				
4	Melakukan persiapan dan menghafal secara individu sebelum pembelajaran berlangsung				
5	Membantu temannya ketika mengalami kesulitan dalam melakukan ragam gerak Tari				
6	Memecahkan masalah secara bersama-sama dalam melakukan gerakan				
7	Memiliki jiwa kebersamaan dalam bekerja kelompok				
8	Berkerjasama dan bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya				
9	Berani bertanya dan mengeluarkan pendapat saat pembelajaran Tari				
10	Tidak merasa malu ketika mempraktekan ragam gerak Tari				
11	Percaya pada kemampuan diri sendiri saat melakukan gerak Tari				
12	Siapa akan perbedaan pendapat orang saat diskusi berlangsung, mempunyai				

Muhamad Ogi Ariyansah, 2023

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*)
MELALUI TARI SAMAN GAYO LUES UNTUK MENINGKATKAN SIKAP BUDI PEKERTI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

	pengendalian diri yang baik				
13	Mampuh dan bertanggung jawab atas hafalan gerak dan syair Tari Saman Gayo Lues				
14	Berusaha menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu				
15	Selalu belajar dari kesalahan kesalahan dan memperbaikinya disetiap kesempatan				
16	Memanfaatkan waktu untuk menghafal gerak dan syair Tari Saman Gayo yang sudah di berikan dan diajarkan.				

Keterangan :

jawaban SB diberi skor 4

jawaban B diberi skor 3

jawaban TB diberi skor 2

jawaban STB diberi skor 1

Berikut adalah tabel deskripsi sesudah proses (Post-tes) yang dilakukan pada siswa saat Praktek (test).

Tabel 3.4 Penilaian Post-test

No	Indikator sikap Budi Pekerti	Deskripsi Prilaku	Nilai Hasil Pengamatan				Catatan
			4	3	2	1	
1	Bertanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan dan melaksanakan tugas terhadap individu, kelompok dan lingkungan dengan baik 2. Menyelesaikan tugas sesuai tenggang waktu pengumpulan tugas 3. Bertanggung jawab terhadap perkataan maupun perbuatan. 4. Menghafal serta mengerjakan tugas yang diberikan tanpa diminta tetapi dengan inisiatif sendiri 					
2	Kebersamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampun melakukan gerak Tari Saman Gayo Lues dengan baik dan benar bersama teman satu kelomponya 2. Siswa menggunakan pakaian yang senada juga 					

Muhamad Ogi Ariyansah, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*)
MELALUI TARI SAMAN GAYO LUES UNTUK MENIGKATKAN SIKAP BUDI PEKERTI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>aksesoris dengan satu kelompoknya</p> <p>3. Siswa bergotong royong dalam menyelesaikan tugas praktek yang diberikan oleh guru</p> <p>4. Saling tolong menolong dalam menyelesaikan hafalan gerak Tari</p>					
3	Percaya diri	<p>1. Mampu mengungkapkan ekspresi melalui Tari Saman Gayo secara individu maupun kelompok</p> <p>2. Tampil didepan umum pada saat ujian bersama satu kelompoknya</p> <p>3. Saya menyampaikan pendapat di depan teman-teman dengan tepat dan tegas</p> <p>4. Dapat membuat keputusan pada saat berdiskusi kelompok didalam memecahkan masalah hafalan gerak Tari Saman Gayo</p>					
4	Gigih	<p>1. Mampu dan bertanggung jawab atas hafalan gerak dan syair Tari Saman Gayo Lues</p> <p>2. Terciptanya harmonisasi gerak dan musik (lantunan syair) karena usaha individu maupun secara kelompok</p> <p>3. Selalu belajar dari kesalahan kesalahan dan memperbaikinya disetiap kesempatan</p> <p>4. Memanfaatkan waktu untuk menghafal gerak dan syair Tari Saman Gayo yang sudah di berikan dan diajarkan.</p>					

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dalam penelitian ini dipilih kategori pilihan ganjil, yaitu terdapat lima kategori. Menurut Darmadi (2014, hal.145) untuk men-skor skala kategori

Likert, jawaban diberi bobot kuantitatif 4, 3, 2, 1 lima pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan negatif.

Tabel 3.5
Skala Penelitian Likert

Positive	4= Sangat Benar 3= Benar 2= Tidak Benar 1= Sangat Tidak Benar
Negative	4= Sangat Tidak Benar 3= Tidak Benar 2= Benar 1= Sangat Benar

7. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga dan perlu dilakukan pembuktian untuk memperoleh kebenaran. Arikunto (2010, hlm.110) mengatakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis bukan merupakan akhir yang telah pasti benar, tetapi hal ini perlu diuji kebenarannya terlebih dahulu. Formasi hipotesis dalam penelitian Penerapan model pembelajaran SAVI melalui Tari Saman Gayo Lues untuk meningkatkan pemahaman sikap budi pekerti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hipotesis peningkatan pemahaman sikap budi pekerti

Hipotesis Nol (Ho)	Tidak ada peningkatan pemahaman Sikap budi pekerti melalui Tari sman Gayo Lues dengan model pembelajaran SAVI
Hipotesis Alternatif (Ha)	Ada peningkatan pemahaman sikap budi pekerti melalui Tari Saman Gayo Lues dengan model pembelajaran SAVI

3.7 Teknik Analisi Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis Glasser and Strauss, yaitu teknik reduksi, kategorisasi, dan sintesisasi. Pada saat

mereduksi data, peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh dilapangan, baik hasil wawancara, angket maupun pengamatan langsung terhadap pembelajaran seni budaya dan sikap pada siswa. Setelah itu mengkategorisasikan data sesuai dengan bagian-bagiannya yang terdapat dalam proses pembelajaran dan sikap keseharian siswa. Selain data dikategorisasikan, juga dilengkapi dengan dialog para siswa dengan peneliti, dan orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran atau dalam manajemen kesiswaan. Setelah data secara komprehensif dimiliki, langkah selanjutnya mensintesis semua hasil pengamatan, wawancara dan penelitian lapangan ke dalam suatu karya tulis yang dikategorisasikan dalam hal ini adalah unsur-unsur yang terdapat dalam Tari Saman Gayo Lues yang terdapat maksa sikap budi pekerti dalam Tari Saman yang juga masih kuat dan ada dalam gerak, rias atau busananya. Pola garapan serta susunan gerak dalam Tari Saman Gayo Lues yang kembali di ajarkan merumapak stimulus yang diberikan guru terhadap siswa agar siswa mampu memahami sikap budi pekerti.

Selain hasil analisis tersebut harus diperkuat dengan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, agar hipotesis penelitian yang digunakan dapat diakui kebenarannya. Didalam penelitian ini rumus statistika yang digunakan pada saat pengolahan data sebagai berikut.

- a. Mencari jumlah keseluruhan (Σ) : Nilai per aspek dijumlahkan dengan menggunakan tabel
- b. Mencari rentang / Range (R) : Data terbesar – data terkecil
- c. Mencari mean atau rata – rata (\bar{X}) :
$$\bar{X} = \frac{\Sigma x_i \cdot F_i}{\Sigma F_i}$$
- d. Mencari Median (Me) : angka yang terdapat ditengah tengah frekuensi

$$Me = B_b + \frac{j}{F_m} (1/2N - F_{k,b})$$
- e. Mencari Modus (Mo) : angka yang sering muncul didalam frekuensi

$$Mo = tb + \left(\frac{d1}{d1 + d2} \right) \cdot P$$

f. Mencari varians : simpangan baku kuadrat “s²”

$$s^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

g. Menentukan panjang interval kelas : $K = 1 + 3,3 (\log_n)$

$$\text{INTERVAL}_K = \frac{D_{\text{Max}} - D_{\text{Min}}}{K}$$

h. Menentukan panjang kelas :

i. Membuat tabel distribusi frekuensi :

No	Kelas Interval	Titik Tengah	F	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif	Batas Nyata

Keterangan :

- Titik tengah : Kelas atas ditambah 0,5
- F : Frekuensi (Banyak anak yang mendapatkan nilai)
- Fk : Jumlah Frekuensi terbawah
- Fr : $\frac{\text{Frekuensi}}{n} \times 100\%$
- Batas nyata : kelas terbawah dikurangi 0,5